

**UPAYA HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI PENGURUS**

**(Studi Deskriptif Analitis Pada Himpunan Mahasiswa Program
Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh Periode 2021-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**IMAMUL MASAKIN TAUFIQ
170402036
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024M/1445**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh

**Imamul Maskin Taufiq
170402036**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Juli Andriyani, M.Si

Nip. 197407222007102001


Jarnawj, S. Ag., M. Pd

Nip.197501212006041003

SKRIPSI

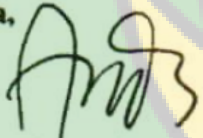
**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh:
IMAMUL MASAKIN TAUFIQ
NIM. 170402036**

**Pada Hari/Tanggal
Selasa, 30 April 2024
21 Zulkaidah 1445 H.**

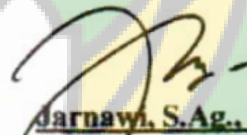
**Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



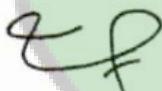
**Juli Andrivani, M.Si.
NIP: 197407222007102001**

Sekretaris



**Jarnawi, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197501212006041003**

Penguji I,



**Dr. Mira Fauziah, M. Ag
NIP: 197203111998032002**

Penguji II,



**M. Yusuf MY., Sos.I., MA
NIDN: 2106048401**



Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Imamul Masakin Taufiq
NIM : 170402036
Jenjang : Strata (S-1)
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 1 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Imamul Masakin Taufiq

NIM: 170402036

ABSTRAK

Salah satu fungsi dari organisasi kemahasiswaan adalah sebagai sarana penunjang pendidikan dan sarana untuk mengembangkan kemampuan diri atau potensi diri. Kemampuan diri penting bagi setiap mahasiswa untuk dapat berbaur dan terjun langsung dalam kehidupan masyarakat. Salah satu HMPS yang terdapat di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry adalah HMPS Bimbingan Konseling Islam (BKI). HMPS BKI adalah organisasi mahasiswa di tingkat program studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. HMPS BKI merupakan wadah untuk menampung aspirasi mahasiswa BKI dan juga sebagai media untuk mengembangkan pola pikir, potensi dan kepribadian yang berkaitan dengan disiplin ilmu agar siap terjun ke masyarakat. Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap pengembangan potensi diri yang terjadi di HMPS BKI UIN AR-RANIRY, menjelaskan bahwa beberapa program yang dilaksanakan himpunan tidak sesuai atau tidak mengarah terhadap pengembangan potensi diri. Untuk mengetahui upaya HMPS BKI UIN Ar-Raniry dalam mengembangkan potensi diri serta faktor penyebab yang menjadi hambatan pada pengurus HMPS BKI periode 2021-2022. Penelitian ini menggunakan teori potensi diri menurut Howard Gardner. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah upaya yang dilakukan HMPS BKI untuk mengembangkan potensi diri melalui beberapa program seperti kegiatan mingguan olahraga badminton dan futsal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pengurus dari segi bakat dibidang olahraga. Serta juga ada kegiatan seminar kewirausahaan pemuda yang bertujuan untuk memberi edukasi agar menjadi wirasahaan muda yang sukses. Namun dalam proses pengembangan potensi diri juga memiliki beberapa hambatan seperti komunikasi antar pengurus yang kurang aktif dan beberapa pengurus juga tidak memiliki pengalaman dalam berorganisasi sehingga membuat pengurus tidak dapat menciptakan ide-ide yang lebih kreatif untuk mengembangkan potensi diri pada pengurus HMPS BKI UIN Ar-Raniry.

Kata Kunci : Potensi diri, Organisasi, HMPS BKI

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang mana telah memberikan taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Upaya Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Potensi Diri Pengurus (Studi Deskriptif Analitis Pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Periode 2021-2022).**

Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis persembahkan kepangkuan junjungan seluruh alam semesta, panutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah yang mana telah membawa manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam rangka memenuhi syarat-syarat studi untuk mendapatkan gelar sarjana pada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul **Upaya Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengembangkan Potensi Diri Pengurus (Studi Deskriptif Analitis Pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Periode 2021-2022).**

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan yang harus dilewati. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari seluruh pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklabeled lebih apabila penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Teristimewa kepada kedua orangtua Ayahanda Taufiq Ridla Muzaputra dan ibunda Yahrini, yang selalu memberi nasehat, dukungan moril dan

materil serta do'a yang tidak dapat tergantikan oleh apapun di dunia ini. Begitu juga kepada seluruh anggota keluarga yang tiada henti-hentinya memberi dorongan moral dan tulus mendoakan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan,

2. Imamul Masakin Taufiq ialah saya sendiri yang saya kagumkan dimana selalu ada motivasi sendiri sehingga tetap sigap dengan apapun yang menyerang batin maupun fisik.
3. Ibu Juli Andriyani, M.Si sebagai dosen pembimbing pertama dan Bapak Jarnawi, S. Ag., M.Pd sebagai dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta saransaran dan semangat dari awal sampai akhir sehingga terselesainya skripsi ini.
4. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh beserta seluruh staf yang telah bersedia melayani dan memberikan fasilitas dalam menyelesaikan pendidikan S1.
5. Bapak Jarnawi, S. Ag., M. Pd selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, bapak M. Yusuf MY, MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi dan dukungan dari awal kuliah sampai akhir.
6. Terima kasih yang tak terhingga pula kepada semua sahabat-sahabat penulis yang memberi semangat kepada penulis yaitu Habib, Masdo, Farhan, Silvia Febrianti, Adinda Khalisa yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
7. Terimakasih kepada orang-orang saya yang selalu memberikan semangat serta desakan agar saya menyelesaikan studi sarjana ini

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat

membangun demi perbaikan untuk penelitian dimasa yang akan datang. Akhirul kalam penulis ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 1 Maret 2024

Imamul Masakin Taufiq



DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Konsep Potensi Diri.....	14
1. Pengertian Potensi Diri	14
2. Jenis-jenis Potensi Diri	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Potensi Diri.....	14
C. Potensi Diri Dalam Perspektif Islam	23
D. Teori Howard Gardner	23
1. Teori Howard Gardner tentang Kecerdasan Intrapersonal	23
2. Teori Howard Gardner tentang Kecerdasan Interpersonal	23
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	36
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian.....	46

C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Surat Penelitian
- Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran V : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VI : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Program Kerja HMPS BKI UIN Ar-Raniry	62
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa saat ini merupakan harapan terbesar bagi masyarakat sebagai penyambung lidah rakyat terutama sebagai perubahan di masyarakat (*agen social of change*). Sebagai salah satu potensi, mahasiswa sebagai bagian dari kaum muda dalam tatanan masyarakat yang mau tidak mau pasti terlibat dalam setiap fenomena social, harus mampu mengimplementasikan kemampuan keilmuannya dalam akselerasi perubahan di masa depan. Keterlibatan mahasiswa dalam setiap perubahan tatanan kenegaraan selama ini sudah menjadi pilar utama terjaminnya sebuah tatanan kenegaraan yang demokratis.¹

Salah satu fungsi dari organisasi kemahasiswaan adalah sebagai sarana penunjang pendidikan dan sarana untuk mengembangkan kemampuan diri atau potensi diri. Kemampuan diri penting bagi setiap mahasiswa untuk dapat berbaur dan terjun langsung dalam kehidupan masyarakat. Dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan, kemampuan diri dikenal dengan istilah kemampuan kewarganegaraan. Keterampilan kewarganegaraan dikembangkan agar pengetahuan

¹ Islam, A. F. (2018). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar. *Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar*, Diakses pada tanggal 15 Februari 2025, dari situs: <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3385-Full Text.pdf>.

yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara.²

Sementara itu organisasi eksternal kampus ialah organisasi yang tidak melekat pada pribadi kampus atau tidak terikat dengan kampus, organisasi eksternal sendiri lebih mengutamakan independensinya. Seperti contoh organisasi eksternal yang ada di kampus UIN AR-RANIRY ialah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai organisasi eksternal kampus yang memiliki ideologi islami, Satuan Pelajar Mahasiswa Pemuda Pancasila (SAPMA Pemuda PP) sebagai organisasi yang memiliki ideologi Pancasila.

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh juga turut menyediakan dan memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk bergabung dalam organisasi, salah satunya adalah Himpunan Mahasiswa Program Studi atau HMPS. Salah satu HMPS yang terdapat di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry adalah HMPS Bimbingan Konseling Islam (BKI). HMPS BKI adalah organisasi mahasiswa di tingkat program studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. HMPS BKI merupakan wadah untuk menampung aspirasi mahasiswa BKI dan juga sebagai media untuk mengembangkan pola pikir, potensi dan kepribadian yang berkaitan dengan disiplin ilmu agar siap terjun ke masyarakat.

Potensi diri tidak akan muncul begitu saja tanpa dikenali dan dikembangkan, karena potensi adalah kemampuan dasar yang ada dalam diri seseorang yang penting untuk dikenali dan kemudian di kembangkan dengan latihan dan didukung dengan

² (Kosasih, Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25, No. 2, Edisi Desember 2016, Hal. 65), diakses pada tanggal 15 Februari 2025, dari situs: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/6196>.

sarana yang baik agar dapat dijadikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan dalam hidup individu.³ Membangun potensi diri melalui organisasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan organisasi secara positif, aktif dalam berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan serta dengan adanya keinginan untuk membangun potensi diri.

Selain untuk membangun potensi diri, banyak hal yang didapatkan mahasiswa dalam organisasi, yaitu juga membuat mahasiswa dapat membiasakan diri untuk menunjukkan sikap solidaritas yang tinggi. Ini dapat diwujudkan dengan bergabung dalam organisasi yang ada di lingkungan kampus. Disini mahasiswa bisa menunjukkan bahwa dengan berorganisasi mampu memberikan dampak positif di lingkungan kampus dan menjadi contoh bagi teman-teman mahasiswa yang akan bergabung nantinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada HMPS BKI, peneliti melihat bahwa HMPS BKI memiliki sekretariat atau tempat berkumpulnya seluruh anggota himpunan, yang biasanya digunakan untuk melaksanakan rapat atau berdiskusi. HMPS BKI memiliki AD/ART yang jelas serta struktur organisasi yang sesuai sehingga dengan ini HMPS BKI dapat melaksanakan kegiatan dan program yang terarah bagi seluruh anggota himpunannya.⁴

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan ketua HMPS BKI periode 2021-2022 yang menyebutkan bahwa HMPS BKI menyusun berbagai macam program agar anggota himpunan dapat memberikan ide-ide serta

³ Khoirul Jannah, Dkk, Pengaruh Potensi Diri Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Karanggede Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018, *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, Vol. 4, No.1, 2018, hal. 8 Diakses pada tanggal 15 Februari 2025, dari situs: <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/1137>.

⁴ Hasil Observasi Awal Peneliti pada Sekret HMPS BKI pada Tanggal 6 Oktober 2022.

mampu berkreasi dan juga di HMPS BKI terdapat berbagai macam bidang seperti bidang olahraga yang bisa membuat mahasiswa membangun potensi mereka dalam bidang olahraga, serta ada bidang pendidikan yang tentunya dapat membangun potensi mereka dalam bidang pendidikan serta bidang kesenian yang juga bisa menjadi wadah bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang kesenian agar dapat mengembangkan potensinya. Namun selain itu dalam HMPS BKI juga dilakukan kegiatan-kegiatan lainnya seperti silaturahmi bahkan kegiatan sosial lainnya seperti galang dana.⁵

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan salah seorang anggota HMPS BKI yang menyebutkan bahwa bergabung dengan HMPS BKI adalah sebuah pilihan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun karena dengan bergabung dengan HMPS BKI akan memberikan kesempatan melihat orang-orang hebat seperti jika dilaksanakan diskusi dengan dosen. Bergabung dengan organisasi dapat membangun potensi diri sesuai dengan bidang yang diminati, karena dalam HMPS BKI mahasiswa dapat membangun potensi diri sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.⁶

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap pengembangan potensi diri yang terjadi di HMPS BKI UIN AR-RANIRY, menjelaskan bahwa beberapa program yang dilaksanakan himpunan tidak sesuai atau tidak mengarah terhadap pengembangan potensi diri. Serta secara individu setiap pengurus cenderung apatis terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan potensi diri, seharusnya

⁵ Hasil Wawancara Awal Peneliti dengan Ketua HMPS BKI pada Tanggal 20 Desember 2023.

⁶ Hasil Wawancara Awal Peneliti dengan Anggota HMPS BKI pada Tanggal 6 Januari 2024.

himpunan sebagai wadah untuk belajar mengembangkan potensi diri tetapi fakta dilapangan yang terjadi banyak hal yang tidak menunjukkan pengembangan potensi diri.⁷

Menurut Howard Gardner dalam teori pengembangan potensi diri memiliki sembilan indikator yang menjadi landasan pada permasalahan yang akan diteliti, terkait upaya pengembangan potensi mahasiswa HMPS BKI dalam mengelola organisasi, sementara itu permasalahan yang terjadi di dalam HMPS BKI itu sendiri ialah program kerja yang dilaksanakan tidak mengarah terhadap pengembangan potensi diri.⁸

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti lebih dalam tentang **UPAYA HIMPUNAN MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENGENGEMBANGKAN POTENSI DIRI PENGURUS (Studi Deskriptif Analitis Pada Himpunan Program Studi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Banda Aceh Periode 2021-2022).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor penyebab yang dapat menghamat berkembangnya potensi diri pengurus HMPS BKI UIN Ar-Raniry periode 2021-2022 ?

⁷ Hasil Wawancara Awal Peneliti dengan Ketua HMPS BKI pada Tanggal 20 Desember 2023.

⁸ Luluan, K. V., Krismayani, O., & Manajang, T. Y. (2019). *Kecerdasan anak usia dini ditinjau dari prespektif teori kecerdasan Howard Gardner*, Hal , 4

2. Bagaimana upaya HMPS BKI UIN Ar-Raniry dalam mengembangkan potensi diri pada pengurus HMPS BKI periode 2021-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor penyebab yang dapat menghambat berkembangnya potensi diri pengurus HMPS BKI UIN Ar-Raniry periode 2021-2022.
2. Untuk mengetahui upaya HMPS BKI UIN Ar-Raniry dalam mengembangkan potensi diri pada pengurus HMPS BKI periode 2021-2022.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, khususnya terkait upaya HMPS BKI UIN Ar-Raniry dalam mengembangkan potensi diri baik bagi para pembaca dan bagi penulis. Serta memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang konseling tentunya, yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran yang jelas tentang upaya HMPS BKI UIN Ar-Raniry dalam mengembangkan potensi diri. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi sekaligus bahan masukan terhadap upaya HMPS BKI UIN Ar-Raniry dalam membangun potensi diri.

E. Penjelasan Konsep/ Istilah Penelitian

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya diartikan sebagai usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁹ Upaya merupakan suatu hal atau langkah yang dilakukan individu untuk mencapai target atau keinginan. Upaya merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang individu maupun kelompok untuk yang bertujuan untuk memberikan pengalaman, pengetahuan dan pemahaman bagi individu.

Upaya yang dimaksud adalah upaya HMPS BKI UIN Ar-Raniry dalam membangun potensin diri anggota himpunan yang dilakukan dalam proses organisasi dengan tujuan memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi anggota himpunan sehingga anggota himpunann tidak hanya memiliki kemampuan secara akademis tetapi juga memiliki kemampuan non akademis serta kemampuan emosional.

2. HMPS BKI

Himpunan Mahasiswa Program Studi BKI adalah organisasi mahasiswa di tingkat program studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. HMPS BKI merupakan wadah untuk menampung aspirasi mahasiswa BKI dan media untuk mengembangkan pola pikir, potensi dan kepribadian yang berkaitan dengan disiplin ilmu agar siap

⁹ Departeman Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 1534.

terjun ke masyarakat yang tentunya juga disesuaikan dengan keilmuan yang dipelajari.

3. Potensi Diri

Potensi berasal dari bahasa Inggris *to potent* yang berarti kekuatan, daya, kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah Potensi diri adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya.¹⁰ Potensi diri dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalam diri manusia yang menunggu untuk diwujudkan untuk menjadi suatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut.¹¹

Potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal oleh seorang individu. Potensi diri yang dimaksud ialah suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang dimiliki oleh seorang individu

Jadi dapat disimpulkan bahwa potensi diri adalah kemampuan, kekuatan, atau daya yang ada dalam diri seseorang baik yang sudah dikembangkan maupun yang masih terpendam dalam diri individu baik berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 890.

¹¹ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri: Strategi Jit Mendongkrak Kesuksesan Pribadi dan Organisasi Tanpa Mengorbankan Integritas Moral*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hal. 37-38.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian oleh Urfalema Sipinte, tahun 2022, yang berjudul Pengembangan Potensi Diri Klien Dalam Bimbingan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 78 di Universitas UIN AR-RANIRY, skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Pembimbing Mira Fauziah dan Umar Latif. Potensi manusia pada hakikatnya adalah netral yang dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang dialami manusia selama hidupnya. Potensi bisa disebut sebagai kekuatan energi atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki setiap manusia. Baik berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam dirinya, yang belum dimanfaatkan dan diolah. Banyak manusia yang mengalami permasalahan yang diakibatkan oleh pengetahuan yang minim tentang mencari, menggali, dan mengoptimalkan potensi dirinya. Fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana Pengembangan Potensi Diri Klien dalam Bimbingan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 78. Berdasarkan fokus masalah ini dapat dijabarkan beberapa pokok yaitu: (1) Apa saja potensi diri manusia berdasarkan Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 78, (2) Bagaimanakah pengembangan potensi diri klien dalam bimbingan Islam berdasarkan Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 78. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi diri manusia berdasarkan Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat

78. Untuk mengetahui Pengembangan potensi diri klien dalam bimbingan Islam berdasarkan Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 78. Penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dan informasi diperoleh dari berbagai literatur baik dari buku-buku, jurnal, skripsi, ayat Al-Qur'an, Tafsir dan bahan-bahan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dan content analysis atau analisis isi. Studi pustaka (*library research*) yaitu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, dengan menganalisis buku-buku yang berkaitan dengan pengembangan potensi diri dalam bimbingan islam serta dari beberapa ayat Al-Qur'an. Content analysis atau analisis isi yaitu analisa tentang isi pesan atau komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga potensi diri manusia di dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 yaitu: potensi pendengaran, penglihatan dan hati (akal) agar mereka bersyukur kepada Allah. Dan dengan adanya potensi tersebut, manusia bisa lebih mendekati diri kepada penciptanya dengan melakukan pengembangan potensi-potensi tersebut. Pengembangan potensi diri sangat perlu untuk dilakukan agar manusia yakin akan potensi yang dimilikinya sehingga bisa menjadi dayaguna yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Pengembangan potensi diri bisa berdampak positif dan negatif bagi kehidupan.¹

2. Penelitian oleh Azwar Husaini, tahun 2019 Skripsi ini berjudul “Pengaruh Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Terhadap Prestasi Ekstrakurikuler Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Ranry. Menurut Sondang P. Siagian organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang di sebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang di sebut bawahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Independent (Organisasi HMJ), terhadap variabel dependent (Prestasi Ekstrakurikuler). Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dengan menggunakan teknik survei. Populasi pada penelitian ini Mahasiswa yang aktif pada tahun akademik 2018/2019 di fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Ranry Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, sampel pada penelitian ini ditetapkan 100 orang mahasiswa, dalam penelitian ini peneliti menetapkan sampel dari angkatan 2012 sampai 2017. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Pengolahan dan analisis data peneliti menggunakan metode statistik, data di uji dengan uji validitas, uji

¹ Sipinte, Urfalema. *Pengembangan Potensi Diri Klien Dalam Bimbingan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 78*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2022.

reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi sederhana, uji koefisien determinasi dan uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara organisasi himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) terhadap prestasi ekstrakurikuler sebesar 0,197. Hasil perhitungan yang dilakukan peneliti di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,908 > 1,987$), dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh organisasi himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) (independent) terhadap prestasi ekstrakurikuler (Dependent). Adapun tingkat persentase pengaruhnya sebesar 19,7%, sedangkan 81,3% dipengaruhi oleh factor-faktor yang lain yang tidak peneliti teliti.²

3. Penelitian oleh Ramida, tahun 2018, Skripsi ini berjudul “Pembinaan Mental Spiritual Dalam Mengembangkan Potensi Diri (Studi Di Uptd Panti Asuhan Jambo Manyang Kluet Utara Aceh Selatan). Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Panti Asuhan Jamboe Manyang Kluet Utara Aceh Selatan. Panti asuhan ini menampung dan melayani anak yatim, anak yatim piatu, dan anak dari keluarga kurang mampu yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan kepedulian sosial agar bermartabat, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga berguna bagi Bangsa dan Negara. Panti Asuhan ini berdiri pada tahun 2009 dan diresmikan pada tahun 2013. Panti Asuhan ini adalah pindahan dari Panti Asuhan Tapaktuan. Pembinaan merupakan membina,

² Husaini, Azwar. *Pengaruh Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Terhadap Prestasi Ekstrakurikuler Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

memperbaharui atau proses perbuatan, usaha, tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil menjadi lebih baik. Dengan kata lain pembinaan mengusahakan agar menjadi lebih baik atau sempurna. Anak merupakan amanah dari Allah yang dititipkan untuk orang tua, dan setiap orang tua menginginkan anaknya berhasil dan menjadi anak yang berguna. Kurang kepedulian anak-anak untuk belajar ilmu agama menjadi hal yang tidak diinginkan oleh orang tua atau pihak panti asuhan. Setiap anak mempunyai potensi masing-masing, kesadaran mereka untuk belajar kurang diminati. Jika mereka ikut untuk kegiatan pengajian dikarenakan takut akan dikenakan sanksi ataupun dipanggil orang tua/wali. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah (1) mengetahui bagaimana pembinaan mental spiritual Panti Asuhan yang dilakukan dalam mengembangkan potensi diri anak, (2) mengetahui bagaimana potensi anak setelah dilakukan pembinaan mental spiritual. Metode Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adapun teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi langsung, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh selama ini yaitu: pembinaan mental spiritual dalam mengembangkan potensi diri anak asuh di Panti Asuhan Jambo Manyang Aceh Selatan dilakukan melalui pembinaan keagamaan seperti pengajian rutin setiap malam, ceramah, shalat berjama'ah, memberikan nilai-nilai keagamaan dan tata cara dalam hidup bermasyarakat, menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan diajarkan berbicara sopan santun terhadap orang tua saling menghormati, bersikap jujur, tanggung jawab, dan saling peduli sesama teman. Pembinaan akhlak seperti berbicara sopan santun,

membiasakan shalat berjama'ah, membiasakan diri dengan hal-hal keagamaan, kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan yaitu faktor dari diri anak itu sendiri, latarbelakang kehidupan anakm, dan lingkungan.³

B. Konsep Potensi Diri

1. Pengertian Potensi Diri

Pada dasarnya setiap individu itu memiliki kekhususan pada dirinya masing-masing, kekhususan itu menjadi salah satu ciri untuk membedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Kekhususan itu bentuknya berupa pengembangan potensi. Kekhususan tersebut dikarenakan manusia itu unik, termasuk unik dalam hal potensi. Potensi yang dimiliki setiap orang tentunya berbeda-beda, dan dalam membangun potensi itupun memerlukan cara yang berbeda antara satu dengan yang lain.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi. Maka pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan

³ Ramida. *Pembinaan Mental Spiritual Dalam Mengembangkan Potensi Diri (Studi Di Uptd Panti Asuhan Jambo Manyang Kluet Utara Aceh Selatan)* Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.

Secara etimologi kata potensi itu berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential*, dan *potentiality*, yang mana dari ketiga kata tersebut memiliki arti tersendiri. Kata *potency* memiliki arti kekuatan, terutama kekuatan yang tersembunyi, kemudian kata *potential* memiliki arti yang ditandai oleh potensi, mempunyai kemampuan terpendam untuk menampilkan atau bertindak dalam beberapa hal, terutama hal yang mencakup bakat atau intelegensia. *potential* dapat juga diartikan sebagai kemampuan yang terpendam dan memiliki kemungkinan untuk bisa dikembangkan serta dapat menjadi aktual.⁴ Kata *potentiality* mempunyai arti sifat yang mempunyai bakat terpendam, atau kekuatan bertindak dalam sikap yang pasti di masa mendatang.⁵ Kata *potentiality* berarti karakteristik atau ciri khas yang mempunyai satu kemampuan, daya atau kekuatan bertindak laku untuk masa mendatang yang dilakukan dengan cara tertentu.⁶

Setiap individu memiliki potensi yang berbeda dalam berbagai macam bidang, ada yang berpotensi dalam mengajar, berdagang atau bahkan berpotensi dalam memimpin banyak orang. Potensi yang dimiliki tidak akan berkekuatan ketika tidak ada wadah untuk mengolah potensi tersebut. Wadah yang sudah tentu cocok dengan pengembangan potensi adalah dengan mencelupkan diri dalam suatu organisasi. Dengan ikut serta dalam berorganisasi memberikan energy dan semangat positif bagi

⁴ 7Kartono, dkk, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 2000), hal. 364.

⁵ Hafi Anshari. *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hal.480.

⁶ Chaplin, James P, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 378.

diri sendiri untuk terus belajar berkarya dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Mengembangkan potensi adalah menjadikan potensi itu besar atau lebih berkualitas dan dapat menghasilkan karya.

Potensi merupakan kemampuan yang ada di dalam diri manusia dan terdiri dari berbagai macam bentuk potensi bermacam-macam potensi yang ada pada diri manusia selayaknya dikelola dengan baik, selain itu potensi juga memerlukan adanya kendali agar potensi-potensi tersebut dapat memberikan kesuksesan, kebaikan, kebahagiaan dan keberuntungan bagi setiap individu.

Potensi atau kemampuan dasar manusia sejak lahir memiliki komponen-komponen dasar yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Komponen-komponen tersebut bersifat dinamis serta responsive terhadap pengaruh lingkungan juga pengaruh pendidikan. Potensi adalah kemampuan manusia sejak lahir yang perlu dikembangkan khususnya lewat kependidikan untuk menjadi lebih baik yang ditiupkan oleh Allah sejak masih dalam kandungan.⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya.⁸ Menurut Slamet Wiyono potensi adalah kemampuan dasar manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT. sejak dalam kandungan ibunya sampai pada saat tertentu (akhir hayatnya) yang masih terpendam di dalam dirinya menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia di dunia ini dan di

⁷ Azimatil Khoirot, *Studi Komparatif Tentang Konsep Potensi Anak Didik dalam Perspektif John Dewey dan Pendidikan Islam*”, hal. 181.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 890.

akhirat nanti.⁹ Sedangkan menurut Jalaludin potensi dalam ilmu Islam disebut fitrah yang berarti kekuatan asli yang terpendam di dalam diri manusia yang dibawanya sejak lahir, yang akan menjadi pendorong serta penentu bagi kepribadiannya serta yang dijadikan alat untuk pengabdian dan *ma'rifatullah*.¹⁰

Potensi merupakan kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara maksimal atau penuh. Hal tersebut menjelaskan bahwa potensi diri yang dimaksud adalah kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung di dalam diri namun belum dimanfaatkan secara penuh.¹¹

Potensi tidak terlepas dari apa yang disebut bakat, karena bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan kemampuan tersebut dapat diasah serta dikembangkan serta kemampuan tersebut dapat langsung diketahui atau memerlukan tes. Menurut Dewa Ketut Sukardi potensi diri seringkali dikaitkan dengan bakat yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan bakat adalah memperkenalkan suatu kondisi yang menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam suatu bidang tertentu.¹²

Menurut Sri Habsari potensi adalah kemampuan dan kekuatan seseorang baik secara fisik maupun mental dapat berkembang ketika adanya suatu latihan dan

⁹ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: Grafindo, 2004) hal.37-38.

¹⁰ Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal.137.

¹¹ Siti Fatimah, Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Fakultas Ekonomi Di Perguruan Tinggi, *Jurnal Mahasiswa Universitas Surabaya*, Volume 6 No 2 Tahun 2018, Hal. 29. Diakses pada tanggal 15 Februari 2025, dari situs: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/24102>.

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Analisa Tes Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 106.

tunjangan sarana yang baik.¹³ Secara umum potensi dapat diartikan sebagai kemampuan manusia yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan. Potensi merupakan suatu hal yang mampu menjadi ciri khas individu yang dapat berkembang dengan adanya berbagai macam upaya untuk mengembangkan dan membangun potensi tersebut.

Membangun potensi diri sama halnya dengan pengaktualisasi diri. Manusia memiliki potensi-potensi yang dibawa dari kelahirannya dan kodratnya sebagai manusia. Potensi dan kodrat ini perlu diaktualkan atau dinyatakan, dalam berbagai bentuk sifat, kemampuan dan kecakapan nyata. Melalui berbagai bentuk upaya belajar dan pengalaman individu berusaha mengaktualkan semua potensi yang dimilikinya.¹⁴ Kebutuhan seseorang untuk membangun potensi diri adalah bagian dari kebutuhan aktualisasi diri, dimana kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman, dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.¹⁵ Potensi merupakan suatu hal yang mampu berkembang menjadi lebih baik, seseorang individu yang memiliki potensi yang baik dan mau mengembangkan potensinya, maka individu tersebut akan lebih mudah dalam melakukan aktualisasi diri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia dan juga merupakan kemampuan

¹³ Agus Surani, *Skripsi*, Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza “Mandiri” Semarang, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), hal. 25-26. Diakses pada tanggal 15 Februari 2025, dari situs: <http://eprints.walisongo.ac.id/6429/>

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2005), hal. 68.

¹⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hal. 102.

sejak lahir yang bisa dikembangkan dan dioptimalkan sehingga dengan adanya kemampuan tersebut, individu akan mampu melaksanakan aktualisasi diri. Potensi merupakan daya, kekuatan serta fitrah yang ada pada setiap individu, baik itu masih terpendam atau daya, kekuatan yang sudah ditampilkan. Potensi diri dapat berupa sesuatu kekuatan yang masih terpendam dan belum dikeluarkan berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri yang dapat dikatakan kemampuan dasar yang telah Allah berikan kepada tiap-tiap individu.

2. Jenis-Jenis Potensi Diri

Gardner menentang pendidikan sekolah dan pemikiran sains kuno yang mengatakan orang-orang dilahirkan dengan kemampuan kognitif umum yang dapat dengan mudah diukur dengan tes jawaban singkat. Sebaliknya, *Multiple Intelligence* sanggup memberikan teori baru dengan beberapa jenis kecerdasan yang bisa mencerminkan berbagai cara untuk berinteraksi dengan dunia. Setiap orang memiliki perpaduan kecerdasan yang unik ini. Menurut penelitian Howard Gardner (seorang psikolog dan ahli pendidik dari Universitas Harvard, Amerika Serikat), di dalam diri setiap anak tersimpan potensi diri.³⁰

Sembilan jenis kecerdasan yang siap berkembang. Ia memetakan lingkup kemampuan manusia yang luas tersebut menjadi Sembilan kategori yang komprehensif atau Sembilan macam kecerdasan dasar. Sembilan jenis kecerdasan tersebut disebut *Multiple Intelligences* atau kecerdasan majemuk.¹⁶

¹⁶ Lالujan, K. V., Krismayani, O., & Manajang, T. Y. (2019). *Kecerdasan anak usia dini ditinjau dari prespektif teori kecerdasan Howard Gardner*, Hal, 4

1. Kecerdasan linguistik (*Linguistic intelligence*) adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun secara tertulis.
2. Kecerdasan matematis-logis (*Logical –mathematical intelligence*) adalah kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika. Jalan pikiran bernalar dengan mudah mengembangkan pola sebab akibat.
3. Kecerdasan ruang (*Spatial intelligence*) adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang visual secara tepat dan kemampuan untuk mengenal bentuk dan benda secara tepat serta mempunyai daya imajinasi secara tepat.
4. Kecerdasan kinestetik-badani (*bodily-kinesthetic intelligence*) adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan.
5. Kecerdasan musikal (*Musical intelligence*) adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk music dan suara, peka terhadap ritme, melodi, dan intonasi serta kemampuan memainkan alat musik.
6. Kecerdasan interpersonal (*Interpersonal intelligence*) adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, temperamen orang lain. Kemampuan yang menonjol dalam berelasi dan berkomunikasi dengan berbagai orang.
7. Kecerdasan intrapersonal (*Intrapersonal intelligence*) adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk

bertindak secara adaptif berdasar pengalaman diri serta mampu berefleksi dan keseimbangan.

8. Kecerdasan lingkungan/naturalis (*Naturalist intelligence*) adalah kemampuan untuk mengerti flora dan fauna dengan baik, menikmati alam, mengenal tanaman dan binatang dengan baik.
9. Kecerdasan eksistensial (*Exixtentialintlligence*) adalah kemampuan menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan–persoalan terdalam keberadaan atau eksistensi manusia.

Berdasarkan kesembilan jenis kecerdasan menurut howard gardner tersebut akan menjadi acuan bagi penulis untuk menilai dan menganalisis pada permasalahan tentang upaya HMPS BKI UIN Ar-Raniry dalam mengembangkan potensi diri pengurus. Sehingga dengan kesembilan indikator tersebut akan didapatkan hasil yang sesuai atau tidak sesuai dengan teori menurut howard gardner dengan data yang didapatkan dilapangan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Potensi Diri

Ada beberapa faktor yang menentukan dan berpengaruh pada perkembangan potensi manusia. Faktor pertama dikenal dengan potensi bawaan (*heredity*), sedangkan faktor kedua yaitu lingkungan (*environment*).¹⁷

a. Faktor Pembawaan (*heredity*)

Pembawaan yaitu potensi-potensi baik yang aktif maupun pasif yang terus berkembang hingga mencapai perwujudannya. Berbagai macam potensi yang ada pada diri anak tentu tidak begitu saja dapat diwujudkan. Untuk mewujudkannya agar

¹⁷ Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik; Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 41.

menjadi nyata, potensi-potensi tersebut harus mengalami perkembangan serta diperlukan adanya latihan-latihan, sehingga setiap potensi memiliki masa kematangan masing-masing. Sifat-sifat potensi bawaan tersebut tidak semuanya mampu berkembang atau diwujudkan secara nyata. Ada juga sifat-sifat yang terpendam. Sehingga hanya sebagai kemungkinan saja, yang tidak dapat diwujudkan.

b. Faktor Lingkungan (*environment*)

Lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada di luar diri anak yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan. Dalam arti yang luas, lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam atau mencakup seluruh yang ada baik manusia, benda buatan manusia maupun sesuatu yang berhubungan dengan manusia. Faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap individu. Proses yang besar pengaruhnya yaitu proses belajar (*learning*) yang menjadi penyebab perbedaan perilaku individu dengan individu lainnya. Seberapa jauh seseorang berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya. Tetapi tidak semuanya menilai pendidikan, karena bisa saja justru malah merusak perkembangannya.¹⁸

Selanjutnya dalam melakukan pengembangan potensi diri seringkali ditemui hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam pengembangan potensi diri tersebut ada yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti :

- a. Tidak memiliki tujuan hidup yang tergambar dengan jelas
- b. Kurang termotivasi untuk memobilisasi kemampuan yang ada pada dirinya
- c. Enggan untuk mengenali dirinya sendiri

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 64.

- d. Tidak mau menerima umpan balik
- e. Tidak mau mengambil resiko
- f. Takut situasi baru
- g. Kurang keyakinan diri
- h. Sikap acuh tak acuh
- i. Jalan pikiran yang negatif
- j. Selalu mencari kambing hitam.¹⁹

C. Potensi Diri Dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an berbicara banyak hal secara universal, salahsatunya mengenai potensi dasar manusia. Manusia, sejatinya adalah pusat perhatian dari keseluruhan pembahasan Al-Qur'an. Hal tersebut tentu tidak aneh, sebab Al-Qur'an turun memang untuk kehidupan peradaban umat manusia. Dalam Al-Qur'an ada beberapa istilah (terminologi) yang biasa digunakan ketika berbicara tentang manusia, yaitu antara lain : al-insan, al-ins, al-nas dan al-basyar. Sebagian ulama memaknai istilah tersebut berbeda satu sama lain. Contohnya term al-basyar digunakan untuk memaknai manusia secara fisik sebagai makhluk hidup yang mengkonsumsi sesuatu seperti makan dan minum (manusia level biologis). Al-ins sebagai pasangan atau lawan kata al-jin. An-nas sebagai spesies, sedangkan al-insan melebihi intensi makna yang ada yaitu manusia mampu menjadi pemimpin (manusia level spiritual dan sosiologis), dan manusia mampu mendapat ilmu dan pengetahuan (level intelektual). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam Al-Qur'an secara potensi

¹⁹ Prasetya Utama, *Pengenalan Potensi Diri Diklat Kepemimpinan Tingkat Iv*, (Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat, 2018), hal.11.

dasar, manusia memiliki ragam potensi. Mulai dari potensi biologis (basyariyah), intelektual ('aqliyah), sosial (khalifah), dan spiritual (ruhaniyah, insaniyah).

Tergantung bagaimana setiap manusia hendak menyikapi dan mengembangkan potensinya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. At-Tin Ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : *sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

Tafsir menurut Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir (sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya) Allah menciptakannya dengan tubuh yang tegak, sehingga dapat memakan makanannya dengan tangan; dan Allah menciptakannya dengan kemampuan memahami, berbicara, mengatur, dan berbuat bijak, sehingga memungkinkannya menjadi khalifah di muka bumi sebagaimana yang Allah kehendaki.²⁰

Secara garis besar potensi manusia terdiri atas empat pokok utama yang dianugerahkan Allah kepadanya, yaitu:

- a. Hidayat al-Ghariziyat (potensi naluriah)

Potensi ini merupakan dorongan primer yang memiliki fungsi untuk memelihara keutuhan maupun kelanjutan hidup manusia. Diantara dorongan tersebut yaitu pertama, berupa insting untuk memelihara diri, misalnya makan,

²⁰ Prasetya Utama, *Pengenalan Potensi Diri ...*, hal.11.

minum, penyesuaian tubuh terhadap lingkungan dan lain-lain. Kedua, yaitu dorongan untuk mempertahankan diri. Dorongan ini dapat berbentuk nafsu amarah, menghindar dari gangguan baik sesama makhluk atau oleh lingkungan alam yang mengancam terhadap dirinya. Kemudian ketiga, dorongan untuk mengembangkan jenis. Bentuk dorongan ini berupa naluri seksual. Pencapaian manusia pada tahap kematangan fisik (dewasa) yang menjadikan tertarik terhadap lain jenis.²¹ Potensi naluriyah disebut juga dengan istilah hidayah wujdaniyah yaitu potensi manusia yang berwujud insting atau naluri yang melekat dan langsung berfungsi pada saat manusia dilahirkan dimuka bumi ini. Potensi ini dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan berbuat tanpa melalui proses belajar mengajar

b. Hidayat al-Hassiyat (potensi inderawi)

Potensi ini berkaitan erat dengan peluang manusia untuk mengenal sesuatu yang ada di luar dirinya. Melalui alat indera yang manusia miliki dapat mengenal suara, rasa, warna, bau, aroma aupun sesuatu lainnya. Indera ini merupakan sarana penghubung antara manusia dengan dunia yang ada di luar dirinya.²² Secara umum manusia memiliki 5 indra dengan sebutan pancaindera yaitu indera yang berjumlah lima. Pancaindera ini merupakan jendela komunikasi untuk mengetahui lingkungan kehidupan manusia, sehingga dari sini manusia akan mendapatkan ilmu

²¹ Akhirin, *Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003. hal. 28.

²²Jalaluddin, *Teologi Pendidikan ...*, hal. 28.

dan pengetahuan. Potensi inderawi yang umum dikenal berupa indera penciuman, perabaan, pendengar, dan perasa. Namun, di luar itu masih ada sejumlah alat indera dengan memanfaatkan alat indera lain yang sudah siap.

c. Hidayat al-Aqliyyat (potensi akal)

Potensi ini hanya dianugerahkan oleh Allah untuk manusia. Dengan potensi ini menjadikan manusia dapat meningkatkan dirinya melebihi dengan makhluk-makhluk ciptaan Allah lainnya. Kemampuan akal selain mendorong manusia untuk berkreasi dan berinovasi juga mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, merencanakan lingkungan, menuju kehidupan yang lebih baik serta aman dan nyaman.²³ Potensi akal memberi kemampuan pada manusia untuk memahami simbol-simbol hal-hal abstrak, menganalisa, membandingkan maupun membuat kesimpulan dan akhirnya memilih maupun memisahkan antara yang benar dan yang salah. Potensi akal ini sebagai organ yang ada dalam manusia untuk membedakan antara manusia dan makhluk lainnya.

d. Hidayat ad-Diniyyah (potensi keagamaan)

Potensi keagamaan sudah ada pada diri manusia, yaitu berupa dorongan untuk mengabdikan kepada sesuatu yang dianggap memiliki kekuasaan yang lebih tinggi. Dorongan ini dari berbagai unsur emosi, seperti perasaan kagum, perasaan takut, perasaan ingin dilindungi, perasaan tak berdaya, perasaan bersalah dan lain-lain.²⁴ Pada dasarnya dalam diri manusia sudah ada yang namanya potensi keagamaan, yaitu dorongan untuk mengabdikan kepada sesuatu yang dianggapnya

²³ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan ...*, hal. 35.

²⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan ...*, hal. 35-36

memiliki kekuasaan yang lebih tinggi. Dalam islam potensi yang hubungannya dengan keagamaan disebut fitrah, yaitu kemampuan yang telah Allah ciptakan dalam diri manusia, untuk mengenal Allah.

M.D Dahlan memandang potensi manusia mencakup potensi jasmani, rohani, dan nafs sebagai berikut :

- a. Potensi jasmaniah. Potensi jasmaniah pada individu termasuk dalam system jaringan tubuh, kemampuan alat indera, jenis kelamin manusia. Potensi jasmani dapat mengarahkan kamu pada profesi, minat dan bakat yang dapat dikembangkan. adakalanya manusia memiliki potensi yang luar biasa untuk membuat gerakan fisik yang efektif dan efisien serta memiliki kekuatan fisik yang tangguh.
- b. Potensi rohaniah. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa potensi rohaniah yang menjadikan manusia dapat mengenal Allah SWT dan mendekatkan diri kepada-Nya. Unsur ruhani itulah yang mengantar manusia lebih dekat kepada Allah, beriman, berbudi pekerti luhur serta berperasaan halus.²⁵ Potensi rohaniah dapat termasuk potensi emosi.
- c. Potensi Nafs. Potensi nafs merupakan panduan integral antara fitrah jasmani dan rohani potensi nafs memiliki tiga komponen pokok yaitu kalbu, akal dan nafs yang sering berinteraksi dan terwujud dalam bentuk kepribadian.

D. Teori Howard Gardner

²⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami: Teoridan Praktik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 75.

1. Teori Howard Gardner tentang Kecerdasan Intrapersonal

a. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah salah satu dari sembilan jenis kecerdasan dalam teori Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri, termasuk emosi, motivasi, keinginan, dan kekuatan serta kelemahan pribadi. Ini mencakup kesadaran diri yang mendalam dan kemampuan untuk merenungkan pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang.²⁶

b. Komponen Utama Kecerdasan Intrapersonal

Kesadaran Diri (*Self-Awareness*): Ini adalah kemampuan untuk mengenali emosi, pikiran, dan reaksi diri sendiri. Orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang mendalam tentang siapa mereka, apa yang mereka rasakan, dan mengapa mereka merasakan hal tersebut.

- 1) Pengendalian Diri (*Self-Regulation*): Kemampuan untuk mengelola emosi, keinginan, dan perilaku secara efektif. Ini termasuk kemampuan untuk menetapkan tujuan, mengatasi rintangan, dan mempertahankan motivasi diri.

²⁶ Gardner, Howard. *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek*. Penerjemah: Syarif Hidayatullah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003. hal. 28.

- 2) Motivasi Diri (*Self-Motivation*): Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, menetapkan tujuan pribadi, dan bekerja keras untuk mencapainya. Ini termasuk dorongan untuk mencapai tujuan yang berasal dari dalam diri, bukan karena tekanan eksternal.
- 3) Refleksi Diri (*Self-Reflection*): Kemampuan untuk merenungkan pengalaman masa lalu, belajar dari kesalahan, dan memahami bagaimana berbagai pengalaman mempengaruhi diri sendiri. Ini membantu seseorang dalam memahami pertumbuhan pribadi dan perkembangan karakter.

c. Aplikasi Kecerdasan Intrapersonal dalam Kehidupan

Pengembangan Potensi Diri: Kecerdasan intrapersonal membantu seseorang dalam memahami kekuatan dan kelemahan mereka, yang merupakan langkah penting dalam pengembangan potensi diri. Dengan pemahaman yang jelas tentang diri sendiri, seseorang dapat merencanakan jalur karier, memilih aktivitas yang sesuai, dan membuat keputusan hidup yang lebih baik.

- 1) Pengambilan Keputusan: Orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung lebih baik dalam pengambilan keputusan karena mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang apa yang mereka inginkan dan butuhkan.
- 2) Kesehatan Mental: Kesadaran diri dan kemampuan untuk mengelola emosi dapat berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan mental. Kecerdasan intrapersonal memungkinkan seseorang untuk mengatasi stres, kecemasan, dan tantangan hidup dengan lebih baik.

- 3) Pertumbuhan Spiritual dan Filosofis: Kecerdasan intrapersonal juga dapat membantu dalam pencarian makna hidup dan pertanyaan-pertanyaan eksistensial. Orang yang memiliki kecerdasan ini mungkin lebih tertarik pada refleksi mendalam tentang tujuan hidup dan nilai-nilai pribadi.²⁷

d. Contoh Orang dengan Kecerdasan Intrapersonal Tinggi

- 1) Penulis dan Filsuf: Orang-orang yang sering terlibat dalam refleksi mendalam dan eksplorasi konsep-konsep abstrak biasanya memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi. Misalnya, penulis yang mampu mengeksplorasi emosi dan motivasi manusia dalam karya-karya mereka.
- 2) Psikolog dan Konselor: Profesi ini membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri dan orang lain. Mereka yang sukses dalam bidang ini sering kali memiliki kecerdasan intrapersonal yang kuat, yang membantu mereka dalam memahami dan membimbing orang lain.

e. Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal

- 1) Journaling: Menulis jurnal tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman sehari-hari dapat membantu dalam pengembangan kesadaran diri.
- 2) Meditasi dan Mindfulness: Praktik ini dapat membantu seseorang menjadi lebih sadar akan diri sendiri dan lebih terhubung dengan emosi dan pikiran mereka.
- 3) Refleksi Diri: Luangkan waktu untuk merenungkan pengalaman masa lalu, kesalahan, dan pencapaian sebagai cara untuk memahami pertumbuhan pribadi.

²⁷ Gardner, Howard. *Kecerdasan Majemuk: Teori ...*, hal. 28.

f. Implikasi dalam Pendidikan

- 1) Pentingnya Pembelajaran Diri (*Self-Directed Learning*): Pendidikan yang berfokus pada pengembangan kecerdasan intrapersonal sering kali mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang dipandu oleh diri sendiri, di mana mereka bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan dan mengelola kemajuan mereka sendiri.
- 2) Konseling dan Pembimbingan: Sekolah dan institusi pendidikan yang memperhatikan kecerdasan intrapersonal mungkin menawarkan program konseling yang mendukung siswa dalam pengembangan diri dan refleksi pribadi.

Kecerdasan intrapersonal menurut Gardner memainkan peran penting dalam bagaimana individu memahami dan mengembangkan diri mereka, serta bagaimana mereka menjalani kehidupan yang bermakna dan memuaskan.

2. Teori Howard Gardner tentang Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah salah satu dari sembilan jenis kecerdasan dalam teori Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Ini

mencakup kepekaan terhadap suasana hati, motivasi, keinginan, dan niat orang lain, serta kemampuan untuk merespons secara tepat dalam interaksi sosial.²⁸

b. Komponen Utama Kecerdasan Interpersonal

- 1) Empati: Kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan serta perspektif orang lain. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi dapat mengidentifikasi emosi orang lain dengan baik dan merespons secara sensitive
- 2) Komunikasi Verbal dan Non-Verbal: Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif, baik melalui kata-kata (komunikasi verbal) maupun isyarat, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh (komunikasi non-verbal).
- 3) Membangun Hubungan: Kecerdasan interpersonal juga mencakup kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan yang positif dengan orang lain. Ini termasuk kemampuan untuk bekerja dalam tim, berkolaborasi, dan menjaga keharmonisan dalam interaksi sosial.
- 4) Membaca Dinamika Sosial: Orang dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi mampu membaca situasi sosial dengan baik, termasuk memahami dinamika kelompok, hierarki sosial, dan konflik antarindividu.

c. Aplikasi Kecerdasan Interpersonal dalam Kehidupan

- 1) Profesi yang Memerlukan Interaksi Sosial: Kecerdasan interpersonal sangat penting dalam profesi yang melibatkan interaksi sosial yang intens,

²⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010. hal 82.

seperti guru, konselor, manajer, pemimpin tim, diplomat, atau penjual. Kemampuan untuk memahami dan memotivasi orang lain, serta bekerja sama dalam kelompok, sangat berharga dalam lingkungan kerja ini.

- 2) Pemecahan Konflik: Kemampuan untuk memahami berbagai perspektif dan emosi orang lain memungkinkan seseorang dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi untuk menjadi pemecah konflik yang efektif, mampu menengahi perselisihan dan menemukan solusi yang memuaskan semua pihak.
- 3) Hubungan Personal: Dalam kehidupan pribadi, kecerdasan interpersonal membantu seseorang untuk menjalin hubungan yang sehat dan mendukung, baik dalam keluarga, persahabatan, maupun dalam hubungan romantis.²⁹

d. Contoh Orang dengan Kecerdasan Interpersonal Tinggi

- 1) Pemimpin dan Diplomat: Pemimpin yang efektif, seperti kepala negara, diplomat, atau manajer perusahaan, sering kali memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, yang memungkinkan mereka untuk memahami dan memengaruhi orang lain serta membuat keputusan yang memperhitungkan berbagai kepentingan.
- 2) Guru dan Konselor: Dalam bidang pendidikan, guru yang mampu memahami kebutuhan emosional dan sosial siswa mereka, serta membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan interpersonal, menunjukkan kecerdasan interpersonal yang kuat.

²⁹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan ...*, hal 82.

e. Pengembangan Kecerdasan Interpersonal

- 1) Mendengarkan Secara Aktif: Melatih keterampilan mendengarkan aktif, yaitu mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan umpan balik yang sesuai, dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal.
- 2) Berpartisipasi dalam Kegiatan Sosial: Terlibat dalam kegiatan kelompok atau organisasi yang memerlukan kolaborasi dan interaksi sosial dapat membantu mengasah kemampuan interpersonal.
- 3) Memahami Bahasa Tubuh: Mempelajari cara membaca dan menggunakan bahasa tubuh secara efektif dapat meningkatkan komunikasi non-verbal dan membantu dalam interaksi sosial.³⁰

f. Implikasi dalam Pendidikan

- 1) Pengajaran Kolaboratif: Pendidikan yang mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal sering kali melibatkan tugas-tugas kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan yang mendorong interaksi siswa. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan belajar bekerja sama dengan orang lain.
- 2) Pendidikan Karakter dan Pengembangan Sosial: Sekolah yang fokus pada pengembangan kecerdasan interpersonal mungkin juga menyediakan

³⁰ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta ...*, hal 19.

program yang mendukung perkembangan karakter, empati, dan keterampilan sosial siswa.³¹

Kecerdasan interpersonal, menurut Gardner, merupakan salah satu kecerdasan yang sangat penting dalam kehidupan sosial manusia. Kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif tidak hanya penting dalam membangun hubungan, tetapi juga dalam banyak aspek kehidupan, termasuk pekerjaan, keluarga, dan masyarakat.



³¹ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. hal 19.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus objek dalam penelitian ini adalah terkait upaya HMPS BKI UIN Ar-Raniry dalam membangun potensi diri pada anggota HMPS BKI periode 2021-2022. Sedangkan ruang lingkup dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa anggota anggota HMPS BKI periode 2021-2022.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif analitis, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan terperinci mengenai upaya Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengembangkan potensi diri pengurusnya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada analisis terhadap kegiatan, program, dan strategi yang diterapkan oleh himpunan mahasiswa selama periode 2021-2022 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengembangan potensi diri pengurus himpunan tersebut.¹

¹ M. Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), hal. 23.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling dipilih karena penelitian ini memerlukan informan yang memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman langsung terkait dengan upaya pengembangan potensi diri pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Sampel terdiri dari pengurus aktif pada periode 2021-2022 yang terlibat dalam berbagai program dan kegiatan himpunan. Pengambilan sampel ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan mendalam, sesuai dengan fokus penelitian.

C. Informan Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya subjek adalah sumber-sumber yang akan memberikan data seputaran penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan istilah informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukannya.² Informan penelitian adalah sumber dari informasi mengenai penelitian terkait fakta-fakta dan data-data yang perlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu, pertimbangan-pertimbangan tertentu ini adalah sampel yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti serta akan

² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : Erlangga, 2009), hal. 91.

memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.³ Pertimbangan tersebut dilihat dari keterlibatan aktif pengurus himpunan terhadap kinerja pengurus dalam melaksanakan program kerja.

Menurut peneliti berdasarkan observasi awal terkait informan pada permasalahan ini memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Informan merupakan anggota Himpunan Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
- b. Informan merupakan anggota aktif Himpunan Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
- c. Informan merupakan Dewan Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Berdasarkan kriteria diatas penulis memilih sembilan orang informan yang terdiri dari lima dewan pengurus harian Himpunan Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan empat orang anggota aktif Himpunan Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Penulis memilih kesembilan orang tersebut dikarenakan menurut penulis mereka merupakan Himpunan Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam periode 2021-2022 dan sudah sesuai dengan kriteria serta mampu menjawab permasalahan pada skripsi.

³ sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti mengamati secara langsung kegiatan dan program yang dijalankan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh periode 2021-2022. Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana proses pengembangan potensi diri dilakukan oleh himpunan, termasuk interaksi antar pengurus, pelaksanaan program, dan dinamika organisasi secara keseluruhan. Peneliti mencatat berbagai aspek yang berkaitan dengan tujuan penelitian, seperti metode pengembangan potensi diri yang diterapkan, respon pengurus terhadap program, serta tantangan yang dihadapi selama proses tersebut. Hasil dari observasi ini akan digunakan untuk memperkaya data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, serta memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai aktivitas dan upaya pengembangan potensi diri dalam himpunan tersebut.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai upaya Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh periode 2021-2022 dalam mengembangkan potensi diri pengurusnya. Pewawancara (*interviewer*) akan melakukan percakapan langsung

dengan sembilan orang informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Informan terdiri dari lima anggota Dewan Pengurus Harian dan empat anggota aktif Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Penulis memilih kesembilan informan tersebut karena mereka merupakan bagian integral dari himpunan pada periode yang diteliti dan memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan pandangan pengurus serta anggota aktif mengenai berbagai program dan strategi pengembangan potensi diri yang diterapkan.

Wawancara dilakukan dengan panduan semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik-topik penting sambil memastikan bahwa semua aspek relevan dari penelitian dibahas. Selama wawancara, pewawancara akan mendengarkan dengan seksama, mencatat, dan merekam percakapan untuk memastikan akurasi data. Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang relevan dengan tujuan penelitian.⁴

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Arikunto (2006:72) ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumendokumen. Pada pelaksanaannya data dokumentasi merupakan data sekunder yaitu data informasi yang

⁴Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 26.

terkait dengan masalah penelitian yang diperoleh dari buku, internet, majalah, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang terkait.⁵

Instrument merupakan alat yang digunakan dalam proses memperoleh data penelitian. instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, panduan wawancara, dan catatan dokumentasi sebagai instrument pendukung dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Lembar observasi, berisi catatan-catatan yang diperoleh peneliti saat melakukang pengamatan langsung di lapangan.
- b. Panduan wawancara merupakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti yang akan dijawab melalui proses wawancara.
- c. Catatan dokumentasi merupakan data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara yang berupa gambar, grafik, data angka, yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.
- d. Kamera yang digunakan sebagai alat perekam suara dan untuk mengambil gambar saat wawancara.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan dan analisis data model Miles and Huberman. Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

⁵ Astari, D. A. C., & Nugroho, C. (2018). Motivasi Pembelian Impulsif Online Shopping Pada Instagram (Analisis Deskriptif Motivasi Konsumen Dalam Melakukan Pembelian Online Pada Instagram). *Jurnal Signal*, 6(1), Diakses pada tanggal 15 Februari 2025, dari situs: <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Signal/article/view/946>

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group), hal. 163-171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah Universitas UIN Ar-Raniry.

1. Profil UIN Ar-Raniry

Lahirnya IAIN Ar-Raniry didahului dengan berdiri Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta. Di samping itu pada tahun yang sama (1962), didirikan Fakultas Ushuluddin sebagai fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, fakultas-fakultas tersebut berinduk ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama enam bulan sampai IAIN Ar-Raniry diresmikan. Pada saat diresmikan pada tanggal 5 Oktober 1963, dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963.¹

Sebagai IAIN ketiga di nusantara setelah IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IAIN Ar-Raniry terus maju dan berkembang. Hal ini terlihat, ketika IAIN Ar-Raniry diresmikan (5 Oktober 1963) baru memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin, namun baru berusia 5 tahun diresmikan pula Fakultas Dakwah (tahun 1968) sebagai Fakultas Dakwah pertama di lingkungan IAIN di Indonesia. Pada tahun 1968 ini, IAIN

¹ Hasil studi awal penulis melalui website <https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id>

Ar-Raniry ditunjuk sebagai induk dari dua fakultas agama berstatus negeri di Medan (cikal bakal IAIN Sumatera Utara) yaitu Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah yang berlangsung selama 5 tahun.²

Untuk menyamai dengan IAIN-IAIN lain, pada tahun 1983, Fakultas Adab resmi menjadi salah satu dari 5 fakultas di lingkungan IAIN Ar-Raniry. IAIN adalah singkatan dari Institut Agama Islam Negeri dan kata Ar-Raniry yang dinisbahkan kepada IAIN Banda Aceh adalah nama seorang Ulama besar dan mufti yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (memerintah tahun 1637–1641). Ulama besar tersebut nama lengkapnya Syeikh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di Gujarat, India. Dia telah memberikan kontribusi yang amat berharga dalam pengembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara khususnya di Aceh.³

Dalam historitasnya sejak berdiri, IAIN Ar-Raniry sebagai lembaga pendidikan tinggi, telah menunjukkan peran yang signifikans dan strategis bagi pembangunan dan perkembangan masyarakat. Alumninya yang sudah merata ditemukan pada hampir seluruh instansi pemerintah dan swasta (termasuk di luar Aceh). Karena, tidaklah berlebihan untuk disebutkan kalau lembaga ini telah berada dan menjadi "jantung hate masyarakat Aceh". Sejak diresmikan pada tahun 1963, IAIN Ar-Raniry telah dipimpin oleh beberapa rektor, yaitu :

- Prof. Ali Hasjmy, alm. (1963–1965)
- Drs. H. Ismuha, alm. (1965–1972)

² Hasil studi awal penulis melalui website <https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id>

³ Hasil studi awal penulis melalui website <https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id>

- Ahmad Daudy, MA (1972–1976) sekarang Prof. Dr. H. Ahmad Daudy, MA
- Prof. A. Hasjmy, alm. (1976–1982).
- Prof. H. Ibrahim Husein, MA (1982–1987 dan 1987–1990).
- Drs. H. Abd. Fattah, alm. (1990–1995).
- Prof. Dr. H. Safwan Idris, MA, alm(1995–2000).
- Prof. Dr. H. Al Yasa Abubakar, MA (Plh) (2000–2001)
- Prof. Dr. H. Rusjdi Ali Muhammad, SH (2001 - 2005)
- Prof. Drs. H. Yusny Saby, MA., Ph. D (2005 - 2009)
- Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA (Agustus 2009 - 2018.)
- Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A.(2018 - 2022)
- Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag (2022)⁴

Program Studi di UIN Ar-Raniry dikelola oleh 9 fakultas dan 1 program, yaitu :

- Fakultas Syariah dan Hukum (FSH)
- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
- Fakultas Adab dan Humaniora (FAH)
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
- Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF)
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
- Fakultas Sains dan Teknologi (SAINTEK)
- Fakultas Psikologi (FP)
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP)⁵

⁴ Hasil studi awal penulis melalui website <https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id>

⁵ Hasil studi awal penulis melalui website <https://uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id>

- Program Pascasarjana (PPs)

2. HMPS BKI Ar-Raniry Periode 2021-2022

Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (HMPS BKI) adalah salah satu organisasi intrakurikuler kampus yang berada di bawah naungan fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri ar-raniry banda aceh. Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (HMPS BKI) adalah organisasi kemahasiswaan yang menghimpun seluruh mahasiswa BKI. Himpunan Mahasiswa Program Studi BKI adalah organisasi mahasiswa di tingkat program studi pada fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. HMPS BKI merupakan wadah untuk menampung aspirasi mahasiswa BKI, dan juga sebagai media untuk mengembangkan pola pikir, potensi dan kepribadian yang berkaitan dengan disiplin ilmu agar siap terjun ke masyarakat yang tentunya juga disesuaikan dengan keilmuan yang dipelajari.

B. Dokumentasi Penelitian

Setiap tahunnya HMPS BKI mengadakan pemilihan kepengurusan yang baru. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada generasi penerus yang ada untuk melanjutkan kepengurusan yang ada. Adapun susunan pengurus HMPS BKI berdasarkan surat keputusan adalah sebagai berikut⁶:

Ketua : Sukardi Harun
Wakil : Rehan Yunita
Sekretaris : Miftahul Jannah

⁶ Dokumentasi HMPS BKI UIN Ar-Raniry

Bendahara : Nisa Diana

Sekretaris Kabinet : Muhammad Ichsan

Ketua-ketua Bidang dan Wakil Ketua Bidang:

1. Bidang Keagamaan

Ketua Bidang : Asipa Kuara

Sekretaris Bidang : Shela Devi

2. Bidang Pendidikan

Ketua Bidang : Putri Andriani

Sekretaris Bidang : Rahmadani

3. Bidang Hunas

Ketua Bidang : Septian Rio Andriyadi

Sekretaris Bidang : Wulan Qurrata Aini

4. Bidang Hual (Hubungan Antar Lembaga)

Ketua Bidang : Nurhafiza

Sekretaris Bidang : Nurul Fajar

5. Bidang Kaderisasi

Ketua Bidang : Putra Muazzai

Sekretaris Bidang : Munzir

6. Bidang Kewirausahaan Dan Perekonomian

Ketua Bidang : Masrul Hadi

Sekretaris Bidang : Syakira Ananda Imara

7. Bidang Olahraga

Ketua Bidang : Giri Mahtuah

Sekretaris Bidang : Aqil Munif

8. Bidang Kreativitas Mahasiswa

Ketua Bidang : Muhammad Siddiq Sukma

Sekretaris Bidang : Hilmiyah

9. Bidang Pemberdayaan Perempuan

Ketua Bidang : Maisarah

Sekretaris Bidang : Nurul Fathiyah

10. Bidang Infokom

Ketua Bidang : Cut Tarina

Sekretaris Bidang : Nadia

11. Bidang Kesekretariatan Dan Aset

Ketua Bidang : Diana Zahara

Sekretaris Bidang : Miradhi Asyraf

3. Susunan Program Kerja HMPS BKI UIN Ar-Raniry

Program kerja adalah program-program yang ditawarkan oleh berbagai divisi atau bidang untuk dijalankan selama masa kepengurusan untuk mengembangkan potensi diri pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, berikut Program kerja HMP BKI⁷:

⁷ Dokumentasi HMPS BKI UIN Ar-Raniry

NO	BIDANG	JENIS KEGIATAN
1	Keagamaan	1. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) 2. Akar Konseling Islam 3. KAK (Kajian Aneuk Kounseling) Permata BKI (Peluk Ramah Tamah BKI)
2	Pendidikan	Bki Sawe Sikula/Goes To School
3	Humas	1. Galang Dana Baksos (Bakti Sosial)
4	Hual	1. Study banding 2. Webinar atau seminar
5	Kaderisasi	1. Pendataan Mahasiswa Prestasi 2. Workshop KPK (Kuliah Pelatihan Kepemimpinan)
6	Kewira Usahaan	1. Membuka kopras 3. Mengadakan perlombaan kereasi barang bekas yang punya nilai ekonomi
7	Olah Raga	1. Bulanan <ul style="list-style-type: none"> • Latihan Futsal • Latihan Badminton 2. Tahunan <ul style="list-style-type: none"> • Bulu Badminton (antar letting) Futsal (antar letting)
8	Kreativitas Mahasiswa	1. Menghidupkan Mading Klinik Konseling (Elektronik konseling/Konseling kelompok dan individual)
9	Pemberdayaan Perempuan	1. Memperingati hari kesehatan mentan 2. Talkshow Perempuan era milineal
10	Infokom	1. Publikasi peringatan hari besar 2. Upgrading media 3. Website Communication book
11	Kesekretariatan	1. Jadwal Piket bagi keanggotaan Kesekretariatan dan menjadi tanggung jawab bersama seluruh pengurus HMP-BKI 2. Mendekor Sekret HMP-BKI 3. Absensi setiap minggunya sekali di sekret untuk keaktifan pengurus HMP-BKI

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi non partisipan menurut penulis pada rumusan masalah yang pertama tentang faktor penyebab yang dapat menghambat berkembangnya potensi diri pengurus HMPS BKI UIN Ar-Raniry periode 2021-2022, kegiatan yang dilakukan oleh HMPS BKI UIN Ar-Raniry rata-rata bukan kegiatan yang dapat mendorong proses berkembangnya potensi diri pengurus, serta menurut observasi penulis menilai beberapa pengurus bukan individu yang aktif berorganisasi sehingga menyebabkan beberapa kegiatan tidak menunjukkan proses berkembangnya potensi pengurus.⁸

Selanjutnya pada rumusan masalah kedua tentang upaya HMPS BKI UIN Ar-Raniry dalam mengembangkan potensi diri pada pengurus HMPS BKI periode 2021-2022, menurut observasi non partisipan penulis menilai bahwa upaya yang dilakukan berupa membuat kegiatan rutin berolahraga seperti futsal dan badminton. Dan juga pengurus berupaya membuat peraturan bahwa jika ada pengurus yang tidak hadir rapat atau kegiatan dengan alasan yang tidak jelas maka akan diberikan sanksi berupa teguran tertulis, sehingga dengan begitu pengurus HMPS BKI UIN Ar-Raniry akan menjadi lebih disiplin, karena dengan disiplin pengurus dapat menciptakan beberapa kegiatan yang mampu mendorong berkembangnya potensi diri pengurus.⁹

Adapun hasil penelitian ini yang terdapat pada saat pelaksanaan penelitian tentang Upaya Himpunan Mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Islam

⁸ Observasi non partisipan penulis terhadap pengembangan potensi diri HMPS BKI UIN Ar-Raniry tanggal 16 Desember 2023

⁹ Observasi non partisipan penulis terhadap pengembangan potensi diri HMPS BKI UIN Ar-Raniry tanggal 16 Desember 2023

UIN Ar-Raniry dalam mengembangkan potensi diri pengurus (Studi Deskriptif Analitis pada HMPS BKI Periode 2021-2022) Sebagai berikut :

1. Faktor penyebab yang dapat menghambat berkembangnya potensi diri pengurus HMPS BKI UIN Ar-Raniry periode 2021-2022

a. Hasil Wawancara Bersama Sukardi Harun selaku Ketua HMPS BKI Periode 2021-2022 mengatakan bahwa :

“Diskusi yang kurang aktif, artinya ketika terjadi diskusi atau rapat kebanyakan dari pengurus tidak mengeluarkan gagasan dan pendapat secara kritis sehingga menyebabkan hasil diskusi yang tidak maksimal serta hasil dari diskusi atau rapat yang pengurus sendiri tidak aktif dalam mengeluarkan gagasan akan berdampak pada kinerja kepengurusan himpunan”.¹⁰

b. Hasil Wawancara bersama Rehan Yunita selaku Wakil Ketua HMPS BKI Periode 2021-2022 mengatakan bahwa :

“Kurangnya komunikasi antar sesama pengurus dalam mendiskusikan program-program himpunan, sehingga kawan-kawan himpunan tidak banyak yang memberikan gagasan serta tidak terjadinya diskusi yang intens pada saat rapat kerja himpunan, kurangnya komunikasi ini disebabkan emosional anatar pengurus tidak akrab dan juga setiap individu yang terlibat dalam himpunan bukan orang-orang yang suka berorganisasi”.¹¹

c. Hasil Wawancara bersama Miftahul Jannah selaku Sekretaris HMPS BKI Periode 2021-2022 mengatakan bahwa¹²:

“Untuk menghindari kekurangan ide dari teman-teman himpunan dan untuk menghindari diskusi yang kuat selama sesi kerja, kurangnya kontak antar rekan pengurus ketika membahas program-program himpunan. Setiap anggota himpunan, termasuk pengurus, menjadi tidak terikat secara emosional akibat kurangnya kontak ini, bukan mereka yang menikmati perencanaan program kerja himpunan”.

¹⁰ Wawancara dengan Sukardi Harun, tanggal 11 Januari di Warung Kopi

¹¹ Wawancara dengan Rehan Yunita, tanggal 11 Januari 2024 di Smea Kopi Premium

¹² Wawancara dengan Miftahul Jannah, tanggal 13 Januari 2024 di Harvies Coffe

d. Hasil Wawancara bersama Nisa Diana selaku Bendahara HMPS BKI Periode 2021-2022 mengatakan bahwa ¹³:

“Diskusi yang kurang aktif, artinya ketika terjadi diskusi atau rapat, sebagian besar pengurus tidak menyampaikan ide dan pendapat secara kritis, sehingga menyebabkan hasil diskusi tidak maksimal dan hasil diskusi atau rapat dimana pihak himpunan sendiri tidak aktif. mengutarakan gagasan akan berdampak pada kinerja pengurus himpunan dalam mengembangkan potensi diri.”

e. Hasil Wawancara bersama Muhammad Ichsan selaku Sekretaris Kabinet HMPS BKI Periode 2021-2022 mengatakan bahwa¹⁴ :

Kepemimpinan ketua yang tidak mampu merangkul atau melibatkan pengurus secara aktif menjadi faktor penghambat potensi HMPS BKI karena banyak masyarakat yang beranggapan bahwa jika seorang ketua tidak mempedulikan anggotanya, maka anggota itu sendiri cenderung acuh tak acuh terhadap kinerja himpunan. itulah sebabnya beberapa pengurus tampaknya tidak terlibat dalam menjalankan organisasi himpunan”.

f. Hasil Wawancara bersama Septian Rio Andriyadi selaku pengurus HMPS BKI Periode 2021-2022 mengatakan bahwa¹⁵ :

“faktor yang menghambat potensi pada HMPS BKI ialah pengaruh kepemimpinan ketua yang tidak mampu merangkul atau melibatkan secara aktif pengurus, sebab banyak yang menilai ketika ketua yang kurang peduli terhadap anggotanya maka anggota itu sendiri cenderung apatis terhadap kinerja himpunan, sehingga beberapa pengurus memang tidak terlihat aktif dalam menjalankan organisasi himpunan”.

g. Hasil Wawancara bersama Masrul Hadi selaku pengurus HMPS BKI Periode 2021-2022 mengatakan bahwa¹⁶ :

“kebanyakan dari pengurus himpunan tidak memiliki pengalaman berorganisasi di internal maupun eksternal kampus, karena menurut saya ketika sebuah organisasi diisi oleh pengurus yang memiliki organisasi akan memudahkan potensi diri itu berkembang. Biasanya orang-orang yang

¹³ Wawancara dengan Nisa Diana, tanggal 12 Januari 2024 di Kanarasa Coffe

¹⁴ Wawancara dengan Muhammad Ichsan, tanggal 12 Januari 2024 di Sentra Kupa

¹⁵ Wawancara dengan Septian Rio Andriyadi, tanggal 12 Januari 2024 di UIN Ar-Raniry

¹⁶ Wawancara dengan Masrul Hadi, tanggal 13 Januari 2024 di Harvies Coffe

memiliki pengalaman tersebut mempunyai gagasan atau buah pikiran yang lebih baik dan sangat berguna untuk memaksimalkan kinerja himpunan selama satu periode”

h. Hasil Wawancara bersama Cut Tarina selaku pengurus HMPS BKI Periode 2021-2022 mengatakan bahwa¹⁷ :

“Karena akan lebih mudah bagi potensi organisasi untuk berkembang bila pengurusnya mempunyai keahlian mengorganisir baik secara internal maupun eksternal di kampus, saya percaya bahwa sebagian besar pengurus himpunan tidak memiliki pengalaman ini. Mereka yang memiliki pengalaman seperti ini biasanya memiliki ide-ide unggul dan sangat membantu dalam mengoptimalkan keberhasilan himpunan dari waktu ke waktu”.

i. Hasil Wawancara bersama Nurhafiza selaku pengurus HMPS BKI Periode 2021-2022 mengatakan bahwa¹⁸ :

“beberapa program kerja yang kurang mengarah terhadap potensi diri, kebanyakan menurut saya program kerja himpunan banyak yang tidak memiliki dampak pada pengembangan potensi diri pengurus, sehingga wajar saja ketika program kerja dilaksanakan tidak banyak kawan-kawan yang terlibat secara aktif.

2. Upaya HMPS BKI UIN Ar-Raniry dalam mengembangkan potensi diri pada pengurus HMPS BKI periode 2021-2022

a. Hasil Wawancara Bersama Sukardi Harun selaku Ketua HMPS BKI Periode 2021-2022 mengatakan bahwa :

“Upaya yang kami lakukan sebagai pengurus dalam mengembangkan potensi diri dengan cara memberikan ruang diskusi kepada himpunan agar pengurus himpunan dapat mengembangkan potensi diri mereka masing-masing”.¹⁹

b. Hasil Wawancara bersama Rehan Yunita selaku Wakil Ketua HMPS BKI Periode 2021-2022 mengatakan bahwa :

“dewan pengurus harian sendiri telah mengupayakan beberapa kegiatan kecil-kecilan untuk mendekatkan emosional antara sesama pengurus agar sesama

¹⁷ Wawancara dengan Miftahul Cut Tarina, tanggal 13 Januari 2024 di Harvies Coffe

¹⁸ Wawancara dengan Nurhafiza, tanggal 12 Januari 2024 di UIN AR-Raniry

¹⁹ Wawancara dengan Sukardi Harun, tanggal 11 Januari 2024 di Warung Kopi

pengurus himpunan memiliki rasa memiliki, sehingga tidak terjadinya komunikasi yang buruk dalam mengembangkan potensi diri”

- c. Hasil Wawancara bersama Miftahul Jannah selaku Sekretaris HMPS BKI

Periode 2021-2022 mengatakan bahwa :

“Pengurus harian sendiri telah mengupayakan beberapa kegiatan kecil-kecilan untuk mendekatkan ikatan emosional antar sesama pengurus agar sesama pengurus himpunan mempunyai rasa memiliki, sehingga tidak terjadi komunikasi yang buruk dalam mengembangkan potensi diri.”²⁰

- d. Hasil Wawancara bersama Nisa Diana selaku Bendahara HMPS BKI Periode

2021-2022 mengatakan bahwa :

“Upaya yang kami lakukan sebagai pengurus adalah dengan mengembangkan potensi diri dengan memberikan ruang diskusi kepada himpunan agar para pengurus himpunan dapat mengembangkan potensi dirinya, seperti contoh kami membuat diskusi kecil di ruang kampus ataupun pelataran kampus”²¹

- e. Hasil Wawancara bersama Muhammad Ichsan selaku Sekretaris Kabinet

HMPS BKI Periode 2021-2022 mengatakan bahwa :

“Kami dari pengurus membuat beberapa kegiatan yang mampu mengembangkan potensi diri pengurus, seperti kegiatan seminar kewirausahaan pemuda dalam memanfaatkan barang bekas, kegiatan tersebut kami lakukan agar para pemuda ini mampu berwirausaha secara mandiri tanpa bergantung dengan pekerjaan yang berada dipemerintahan, serta kami percaya kegiatan seperti ini akan memotivasi pengurus untuk mengembangkan potensi diri”²²

- f. Hasil Wawancara bersama Septian Rio Andriyadi selaku pengurus HMPS

BKI Periode 2021-2022 mengatakan bahwa :

“kegiatan yang selama ini rutin kami lakukan untuk mengembangkan potensi diri ialah melakukan latihan olahraga seperti latihan futsal dan juga badminton,

²⁰ Wawancara dengan Miftahul Jannah, tanggal 12 Januari 2024 di Kanarasa Coffe

²¹ Wawancara dengan Nisa Diana, tanggal 12 Januari 2024 di Kanarasa Coffe

²² Wawancara dengan Muhammad Ichsan, tanggal 12 Januari 2024 di Sentra Kupa

hal tersebut kami lakukan agar para pengurus dapat mengembangkan potensi diri mereka yang memiliki bakat dalam olahraga”²³

- g. Hasil Wawancara bersama Cut Tarina selaku pengurus HMPS BKI Periode 2021-2022 mengatakan bahwa :

“Latihan olahraga seperti bulu tangkis dan futsal merupakan hal yang rutin kita latih untuk mencapai potensi diri. Hal ini dilakukan agar pengurus dapat membantu mereka yang memiliki bakat atletik mencapai potensi maksimalnya”²⁴

- h. Hasil Wawancara bersama Diana Zahara selaku pengurus HMPS BKI Periode 2021-2022 mengatakan bahwa :

“kami memiliki program talkshow perempuan di era milenial yang bertujuan untuk mengembangkan potensi perempuan dalam memahami perkembangan generasi saat ini bahwa perempuan juga memiliki peran penting dalam mengelola organisasi, kegiatan tersebut juga mendapatkan antusias yang tinggi oleh para pengurus untuk terlibat aktif”²⁵

- i. Hasil Wawancara bersama Nurhafiza selaku pengurus HMPS BKI Periode 2021-2022 mengatakan bahwa :

“Untuk membantu generasi muda ini menjadi wirausaha mandiri dan tidak bergantung pada pekerjaan pemerintah, kami selaku manajemen telah mengembangkan sejumlah kegiatan yang dapat membantu mereka mencapai potensi maksimalnya. Misalnya, kami mengadakan seminar kewirausahaan pemuda dengan memanfaatkan barang bekas. Kami percaya bahwa kegiatan-kegiatan seperti ini akan menginspirasi manajemen untuk mencapai potensi yang mereka miliki”²⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang dapat menghambat potensi diri pengurus HMPS BKI UIN Ar-Raniry, seperti pengurus yang kurang aktif dalam berkomunikasi antara satu sama lainnya, serta

²³ Wawancara dengan Septian Rio Andriyadi, tanggal 12 Januari 2024 di UIN Ar-Raniry

²⁴ Wawancara dengan Cut Tarina, tanggal 13 Januari 2024 di Harvies Coffe

²⁵ Wawancara dengan Diana Zahara, tanggal 13 Januari 2024 di Harvies Coffe

²⁶ Wawancara dengan Nurhafiza, tanggal 12 Januari 2024 di UIN AR-Raniry

diskusi yang dilakukan tidak aktif sehingga menyebabkan beberapa hal dari hasil diskusi tidak menunjukkan hasil diskusi secara detail dan konkrit.

Hal itu terjadi dikarenakan beberapa pengurus tidak memiliki pengalaman dalam berorganisasi, jadi wajar saja banyak pengurus yang tidak memiliki ide-ide atau gagasan yang kreatif dan kritis ketika menyampaikan pendapat. Beberapa hambatan tersebut juga dampak dari sosok ketua yang tidak mampu menyelesaikan persoalan atau kekurangan tersebut disebabkan sosok ketua tidak mampu memahami karakter masing-masing anggotanya. Permasalahan tersebut sangat berdampak pada kinerja himpunan dalam menjalankan program seperti beberapa pengurus juga jadi acuh tak acuh terhadap beberapa program dan kegiatan yang dilaksanakan.

Upaya HMPS BKI UIN Ar-Raniry dalam mengembangkan potensi diri pada pengurus HMPS BKI periode 2021-2022 ialah melakukan beberapa kegiatan yang mampu mengembangkan potensi diri seperti program latihan rutin olahraga futsal dan bulu tangkis yang diadakan oleh pengurus untuk mengembangkan potensi dibidang olahraga. Tujuan dari program olahraga tersebut untuk meningkatkan potensi diri pengurus yang memiliki bakat dasar terhadap olahraga futsal dan bulutangkis, serta dengan berolahraga juga memiliki dampak terhadap kesehatan tubuh.

Kegiatan kewirausahaan pemuda dalam memanfaatkan barang bekas yang bernilai juga merupakan program Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengembangkan potensi diri, kegiatan ini bertujuan agar para pengurus sendiri juga sadar akan pentingnya dunia kewirausahaan, agar suatu saat nanti mahasiswa himpunan yang mengikuti kegiatan tersebut memiliki dasar ilmu kewirausahaan serta mampu menerapkannya didunia pekerjaan. Selain kewirausahaan

pengurus HMPS BKI juga melakukan kegiatan lain yang mampu mengembangkan potensi diri seperti talk show perempuan di era milenial dan juga diskusi kecil-kecilan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam sub bagian ini ada dua aspek data yang akan dibahas secara mendalam agar lebih bermakna sesuai dengan kajian konseptual, yaitu: (1) Apa saja faktor penyebab yang dapat menghamat berkembangnya potensi diri pengurus HMPS BKI UIN Ar-Raniry periode 2021-2022 (2) Bagaimana upaya HMPS BKI UIN Ar-Raniry dalam mengembangkan potensi diri pada pengurus HMPS BKI periode 2021-2022.

Menurut Howard Gardner sembilan jenis kecerdasan yang siap berkembang. Ia memetakan lingkup kemampuan manusia yang luas tersebut menjadi Sembilan kategori yang komprehensif atau Sembilan macam kecerdasan dasar. Sembilan jenis kecerdasan tersebut disebut *Multiple Intelligences* atau kecerdasan majemuk. Kesembilan kecerdasan tersebut akan dikaitkan dan dianalisis dengan hasil temuan dilapangan oleh penulis.

Penulis menggunakan teori tersebut dikarenakan hasil observasi dan temuan dilapangan menunjukkan bahwa kecerdasan memiliki berbagai macam jenis dan potensi yang ada didalam diri seseorang hal itu juga menyatakan bahwa disetiap pengurus HMPS BKI tentunya memiliki kecerdasan dan potensi diri masing-masing, sehingga dalam pembahasan ini sangat sesuai menggunakan teori kecerdasan menurut howard gardner yang biasa disebut *Multiple Intelligences*.²⁷ Teori tersebut akan sangat

²⁷ Luluhan, K. V., Krismayani, O., & Manajang, T. Y. *Kecerdasan anak usia dini ditinjau dari prespektif teori kecerdasan Howard Gardner*, Jakarta:PT Gramedia, 2019, hal 19.

berpengaruh terhadap program yang mengarah terhadap pengembangan potensi diri atau kecerdasan, karena jika suatu organisasi yang memiliki acuan terhadap teori howard gardner ini maka dalam proses pelaksanaan pengembangan potensi diri akan memberikan hasil yang baik.

1. Faktor penyebab yang dapat menghambat berkembangnya potensi diri pengurus HMPS BKI UIN Ar-Raniry periode 2021-2022

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan hasil beberapa penyebab yang menghambat berkembangnya potensi diri pengurus HMPS BKI UIN Ar-Raniry. Faktor penghambat tersebut juga berbanding terbalik dengan teori kecerdasan dasar menurut Howard Gardner. Karena pada pelaksanaan tentunya memiliki hambatan terhadap pengembangan potensi diri pengurus. Biasanya hambatannya ialah dorongan atau motivasi pengurus yang ingin menciptakan organisasi himpunan yang berkembang serta memiliki berbagai tujuan yang baik, seperti pengembangan potensi diri dengan berbagai program.

Kecerdasan linguistik (*Linguistic intelligence*) adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun secara tertulis. Namun yang terjadi dilapangan beberapa pengurus HMPS BKI UIN Ar-Raniry tidak mampu menggunakan kata-kata secara efektif hal itu disebabkan kurang aktifnya berdiskusi ketika terjadinya rapat himpunan. Serta dampak dari kebiasaan pengurus yang tidak terlibat aktif dalam diskusi-diskusi kampus sehingga berdampak pada kegiatan internal himpunan.

Kecerdasan interpersonal (*Interpersonal intelligence*) adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, temperamen orang lain. Kemampuan yang menonjol dalam berelasi dan berkomunikasi dengan berbagai orang. Berdasarkan fakta dilapangan kecerdasan interpersonal tidak banyak dimiliki oleh pengurus HMPS BKI UIN Ar-Raniry hal itu dibuktikan komunikasi sesama pengurus juga tidak efektif atau bisa dikatakan pengurus saling acuh tak acuh terhadap yang satu dan lainnya.

Kecerdasan intrapersonal (*Intrapersonal intelligence*) adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasar pengalaman diri serta mampu berefleksi dan keseimbangan. Berdasarkan fakta dilapangan pengurus HMPS BKI UIN Ar-Raniry kebanyakan tidak memiliki pengalaman dalam berorganisasi sehingga menyebabkan pengurus sulit beradaptasi.

Kecerdasan eksistensial (*Exixtentialintlligence*) adalah kemampuan menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam keberadaan atau eksistensimanusia. Kecerdasan eksistensial ini seharusnya dimiliki oleh sosok pemimpin HMPS BKI UIN Ar-Raniry namun kenyataannya ketua sendiri tidak mampu menjawab persoalan atau permasalahan yang terjadi di HMPS BKI UIN Ar-Raniry.

Dari beberapa penjelasan diatas menjelaskan bahwa terjadi beberapa hambatan yang menjadi kendala dalam melaksanakan kepengurusan untuk mengembangkan potensi diri pengurus, kendala tersebut seperti sosok ketua Himpunan yang tidak mampu merangkal anggotanya untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan. Dengan

satu kendala tersebut tentunya akan berdampak terhadap kendala lainnya. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan atau program yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam untuk mengembangkan potensi diri pengurus masih belum maksimal.

2. Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan hasil upaya HMPS BKI UIN Ar-Raniry dalam mengembangkan potensi diri pada pengurus HMPS BKI periode 2021-2022.

Kecerdasan kinestetik-badani (*bodily-kinesthetic intelligence*) adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan. Pada fakta dilapangan pengurus HMPS BKI UIN Ar-Raniry membuat program latihan futsal dan badminton secara rutin, yang bertujuan mengembangkan potensi diri pengurus dalam bidang olahraga.

Selain itu ada juga program kewirausahaan pemuda dalam memanfaatkan barang bekas, program ini dirancang agar para pemuda mau bergerak dalam bidang usaha. Lalu talkshow perempuan di era milenial program ini dianggap mampu memberikan kecerdasan terhadap perempuan untuk memahami potensi perempuan juga memiliki pengaruh dalam mengelola organisasi. Beberapa upaya tersebut belum memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan potensi diri pada pengurus BKI UIN Ar-Raniry periode 2021-2022, hal tersebut terjadi dikarenakan menurut penulis program yang dilaksanakan tidak banyak yang mengarah pada pengembangan potensi diri pengurus.

Perlu diingat bahwa menggali potensi diri bukanlah sebuah tujuan akhir, melainkan menggali potensi diri adalah sebuah perjalanan yang akan terus kita alami.

Proses pengembangan diri memerlukan kesabaran, keberanian, dan kesadaran diri. Sehingga dalam hal ini mahasiswa yang terlibat aktif sebagai pengurus Himpunan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam tergerak hati dan pikirannya untuk membuat suatu program yang mampu memberikan dampak signifikan terhadap kecerdasan pengurus seperti membuat program yang berintelektual.

Pada dasarnya dalam berproses didunia organisasi kampu maka akan memiliki dampak yang baik pada dunia kerja ketika lulus dari perkuliahan. Hal itu disebabkan jika mahasiswa menjadi organisator yang aktif dan berpikir cerdas untuk terus mengembangkan potensi diri, terutama mampu melibatkan kawan-kawan lainnya untuk berproses bersama-sama di Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulakn bahwa beberapa upaya yang dilakukan Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam untuk mengembangkan potensi diri pengurus masih belum maksimal, dikarenakan program yang dilakukan selama kepengurusan tidak terdapat banyak program atau kegiatan yang mampu mengembangkan potensi diri pengurus. Sehingga selama kepengurusan himpunan tidak mendapatkan apresiasi atau penghargaan dari banyak pihak. Karena jika sebuah himpunan yang aktif dan dinilai mampu mengembangkan potensi diri pengurus maka akan memiliki beberapa penghargaan yang didapat berkat dari program yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis teliti mengenai faktor penghambat potensi diri pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry dalam mengembangkan potensi diri pengurus ialah sebagai berikut :

1. Adapun faktor penghambat potensi pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry yaitu Pertama Kecerdasan linguistik (*Linguistic intelligence*) yang tidak dimiliki oleh beberapa pengurus. Kedua Kecerdasan interpersonal (*Interpersonal intelligence*) yang tidak dimiliki pengurus dalam mengelola organisasi hal itu dapat kita lihat pada hasil wawancara sesama pengurus tidak memahami karakter masing-masing. Ketiga Kecerdasan intrapersonal (*Intrapersonal intelligence*) salah satu yang berbanding terbalik dengan fakta dilapangan sebab beberapa pengurus tidak memiliki pengalaman dalam berorganisasi sehingga menyebabkan beberapa pengurus tidak mampu beradaptasi. Keempat kecerdasan eksistensial (*Exixtentialintlligence*) berdasarkan fakta dilapangan ialah sosok ketua tidak mampu menyelesaikan persoalan dan permasalahan yang terjadi pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry dalam mengembangkan potensi diri pengurus.

2. Adapun upaya yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry dalam mengembangkan potensi diri ialah melakukan beberapa program seperti olahraga rutin futsal dan badminton untuk mengembangkan potensi pengurus dibidang olahraga dan juga menjaga kesehatan jasmani pengurus agar, karena kesehatan jasmani sangat dibutuhkan dalam mengelola organisasi, serta kewirausahaan pemuda dalam memanfaatkan barang bekas agar pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry memiliki ketertarikan dalam bidang kewirausahaan. Dan yang terakhir talkshow perempuan di era mileniel, program tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi perempuan agar memiliki kesadaran bahwa perempuan juga memiliki peran penting dalam mengelola organisasi.



B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas tentang upaya mengembangkan potensi diri pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry, penulis ingin mengemukakan beberapa saran diantaranya adalah :

1. Saran untuk pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry agar lebih aktif lagi dalam mengelola organisasi dan mampu melakukan program-program yang mengarah pada mengembangkan potensi diri.
2. Saran untuk peneliti lain diharapkan mampu mengembangkan hasil penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian dan variabel penelitian yang berbeda.
3. Saran untuk Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Ar-Raniry diharapkan melakukan evaluasi setiap program himpunan agar mendapatkan hasil yang lebih baik dalam pengembangan potensi diri mahasiswa.
4. Saran untuk Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam agar melibatkan Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada beberapa kegiatan sehingga mampu memberikan pengalaman kepada himpunan dalam membuat dan menjalankan program pengembangan potensi diri.
5. Saran untuk berbagai pihak, agar dapat melakukan kegiatan atau program yang mampu mengembangkan potensi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Surani, 2016, *Skripsi*, Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza “Mandiri” Semarang, Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Akhirin, 2009, *Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anwar Sutoyo, 2013, *Bimbingan dan Konseling Islami: Teoridan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Astari, D. A. C., & Nugroho, C. 2018. Motivasi Pembelian Impulsif Online Shopping Pada Instagram (Analisis Deskriptif Motivasi Konsumen Dalam Melakukan Pembelian Online Pada Instagram). *Jurnal Signal*, 6(1).
- Baharuddin dan Moh. Makin, 2011, *Pendidikan Humanistik; Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chaplin, James P, 2009, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewa Ketut Sukardi, 1990, *Analisa Tes Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, 2017, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hafi Anshari. 1996, *Kamus Psikologi*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Husaini, Azwar. 2019, *Pengaruh Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Terhadap Prestasi Ekstrakurikuler Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Islam, A. F. 2018. Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Mengembangkan Potensi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar. *Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Jalaluddin. 2000, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartono, dkk, 2000, *Kamus Psikologi*, Bandung: Pionir Jaya.

- Khoirul Jannah, Dkk, 2018, Pengaruh Potensi Diri Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Karanggede Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018, *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, Vol. 4, No.1.
- Kosasih, 2016, Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25, No. 2, Edisi Desember.
- Lalujan, K. V., Krismayani, O., & Manajang, T. Y. 2019. *Kecerdasan anak usia dini ditinjau dari prespektif teori kecerdasan Howard Gardner*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Djunaidi Ghony, 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Nasir Budiman, dkk, 2004, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Mardalis, 2006, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Idrus, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta : Erlangga.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologis Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya Offset.
- Prasetya Utama, 2018, Pengenalan Potensi Diri Diklat Kepemimpinan Tingkat Iv, Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat.
- Ramida. 2019, *Pembinaan Mental Spiritual Dalam Mengembangkan Potensi Diri (Studi Di Uptd Panti Asuhan Jambo Manyang Kluet Utara Aceh Selatan) Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sipinte, Urfalema. 2022, *Pengembangan Potensi Diri Klien Dalam Bimbingan Islam Berdasarkan Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 78*. Diss. UIN Ar-Raniry.
- Siti Fatimah, 2018, Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Fakultas

Ekonomi Di Perguruan Tinggi, *Jurnal Mahasiswa Universitas Surabaya*,
Volume 6 No 2 Tahun 2018.

Slamet Wiyono, 2004, *Manajemen Potensi Diri*, Jakarta: Grafindo.

Slamet Wiyono, 2006, *Manajemen Potensi Diri: Strategi Jit Mendongkrak
Kesuksesan Pribadi dan Organisasi Tanpa Mengorbankan Integritas
Moral*, Jakarta: PT. Grasindo.

Sugiyono, 2013, "*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*", Bandung:
Alfabeta.

Zakiah Daradjat, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

